

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik menjadi kesimpulan. Berikut kesimpulan yang didapat:

1. Dalam proses produksi *Main Aspect Power Line Module* di PT LRS, pemborosan yang terjadi berdasarkan analisis *waste* adalah *overprocessing* dimana pemborosan ini terjadi pada kegiatan dengan kode aktivitas A8, A33, B7, B8, B11, C7, dan E5. Pemborosan *motion* terjadi pada kegiatan dengan kode aktivitas A9, A10, A11, dan B6. Pemborosan *waiting* terjadi pada kegiatan dengan kode aktivitas B1 dan D1. Pemborosan *transportation* terjadi pada kegiatan dengan kode aktivitas A17. Yang terakhir pemborosan *defect* terjadi pada kegiatan dengan kode aktivitas A8, A33, B11, C7, dan E5.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Len Railways System (LRS) didapatkan informasi bahwa:
 - a. *Value added activity* memiliki nilai waktu 3.884,13 detik
 - b. *Non-Value added activity* memiliki waktu sebesar 1245,53 detik, dan
 - c. *Necessary but non-Value added activity* memiliki waktu sebanyak 4145,27 detik.
3. Perbaikan yang diusulkan untuk mengurangi *waste* pada produksi *main aspect power line module* adalah dengan menghapuskan kegiatan yang tidak bernilai tambah (*non value added*), menggabungkan kegiatan inspeksi visual dan penempelan label SN, menggantikan kegiatan penempelan label pada kabel secara manual dengan otomasi, dan melakukan *setting* mesin *wire processor* di awal aktivitas.

5.2. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pengukuran *Manufacturing Lead Time* dan *Process Cycle Efficiency* secara terjadwal.

2. Perusahaan sebaiknya segera menerapkan perbaikan terhadap permasalahan pemborosan (*waste*) yang terjadi di sepanjang aliran proses produksi tersebut, agar pemborosan dapat diminimumkan dan proses produksi dapat berlangsung lebih optimal.

